

## ABSTRAK

**Ariani Pongoh**

**(Studi Kualitatif) Analisis Praktik Bidan dalam Pelayanan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif kepada Bayi di Ruang Merak II Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C Sorong Papua Barat Tahun 2007**

**xi + 101 halaman + 5 tabel + 50 kotak**

Dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia 2 bulan hanya mencakup 64%, dengan faktor penyebabnya antara lain, bayi langsung dimandikan segera setelah lahir dan diberi susu formula kemudian ditempatkan terpisah dari ibu saat di rumah sakit. Bidan sebagai salah satu profesi kesehatan yang dianggap mempunyai pengaruh cukup besar di masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan keberhasilan ASI eksklusif. Menurut WHO seorang bidan harus mampu memberikan asuhan, supervisi dan memberikan nasihat kepada ibu selama hamil, persalinan, dan masa pasca persalinan (post partum periode), memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri, serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak dimana tanggung jawab bidan dalam hal ini adalah mempromosikan air susu ibu (ASI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang praktek bidan dalam pelayanan pemberian ASI eksklusif di Ruang Merak II RSUD Kelas C Sorong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam, FGD dan triangulasi. Sebagai responden lima orang bidan yang bertugas di Ruang Merak II, FGD terhadap 4 (empat) orang kepala-kepala ruang, serta untuk triangulasi dilakukan wawancara mendalam terhadap Kepala Ruang, Direktur rumah sakit serta 5 (lima) ibu-ibu post partum yang dirawat di Ruang Merak II RSUD kelas C Sorong.

Hasil penelitian, sebagian besar informan mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang ASI eksklusif, sebagian besar dari responden bersikap mendukung diberikannya ASI kepada bayi baru lahir, namun kenyataan bayi-bayi yang baru lahir pada awal kehidupan mereka semuanya diberi susu formula, sebagian besar bidan-bidan motivasinya kurang, karena reward yang cukup dari produsen susu formula, tidak ada sanksi atau imbalan jika mereka memberikan susu formula atau ASI kepada bayi. Semua bidan mengatakan tidak pernah dilakukan supervisi, sebagian besar bidan-bidan mengatakan faktor penghambat pelayanan pemberian ASI eksklusif adalah tidak adanya kebijakan yang mengatur tentang : manajemen laktasi, pelatihan, serta tidak adanya protap.

Disarankan kepada manajemen RSUD Kelas C Sorong perlu : meningkatkan komitmen pelayanan pemberian ASI eksklusif bagi bayi baru lahir, pemberian reward, adanya Protap pelaksanaan ASI eksklusif, serta kebijakan pimpinan.

Kata kunci : ASI Eksklusif bayi baru lahir, Bidan di RSUD Sorong

Daftar Pustaka : 35 (1993-2007)

Sumber Utama : [www.mikm.undip.ac.id](http://www.mikm.undip.ac.id)